

Sosialisasi Pemanfaatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Pada Masa Covid-19 Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Masyarakat

Hikmah

Universitas Gajah Putih

Co.Author email : hikmahwantemas@gmail.com

Article History :

Received : 14 Agustus 2021

Revised : 26 Agustus 2021

Accepted : 31 Agustus 2021

Abstrak : Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) bertujuan untuk pengoptimalan pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan tujuan pemenuhan kebutuhan gizi dan pangan keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat oleh sebab itu kegiatan yang dilakukan ini meliputi pelatihan, pengenalan konsep KRPL, dan pendampingan untuk mengolah pekarangan di tingkat rumah tangga, dan diharapkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini dapat mengembangkan kemampuan masyarakat dan keluarga secara sosial dan ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan, pangan dan gizi secara berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat dan keluarga yang sehat dan sejahtera. Pangan juga berasal dari sumber hayati misalnya bersumber dari kehutanan, pertanian dan perikanan serta peternakan, baik yang telah diolah ataupun yang belum diolah sama sekali dengan tujuan untuk pemenuhan konsumsi makanan dan minuman bagi masyarakat. Kondisi ini terlibat dari ketersediaan pangan yang cukup, jumlah yang terpenuhi, mutu yang baik, dan aman untuk dikonsumsi. Selain itu dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan, swasembada pangan juga diperlukan kemampuan untuk menyediakan pangan yang diproduksi sendiri mulai dari rumah tangga dengan memanfaatkan lahan pekarangan apalagi pada masa pandemi Covid 19.

Kata Kunci : Ketahanan Pangan, Pangan Lestari, Covid-19

Abstract : The development of the Sustainable Food House Area (KRPL) aims to optimize the use of home yard land to meet the nutritional and food needs of the family so that it can improve the welfare of the community. Households, and it is hoped that the results obtained in this activity can develop the social and economic capacity of the community and families to fulfil their needs, food and nutrition sustainably to create healthy and prosperous communities and families. Food also comes from biological sources, for example, from forestry, agriculture and fisheries, and animal husbandry, both processed and unprocessed, to fulfil food and beverage consumption for the community. This condition can be seen from the availability of sufficient food, sufficient quantity, good quality, and safe for consumption. In addition, to achieve food security, self-sufficiency in food also requires the ability to provide self-produced food starting from households by utilizing yardland, especially during the Covid 19 pandemic.

Keywords : Food Security, Sustainable Food, Covid-19

LATAR BELAKANG

Pangan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar yang harus dipenuhi. Tersedianya jumlah pangan yang baik, cukup, aman untuk dikonsumsi serta memiliki mutu yang baik dikonsumsi kondisi ini mencerminkan terpenuhinya pangan bagi rumah tangga atau masyarakat. Kemandirian pangan diperlukan dalam perwujudan ketahanan pangan dengan cara dapat menyediakan pangan yang diproduksi sendiri dengan memanfaatkan pekarangan yang ada di rumah tangga secara mandiri dapat dimanfaatkan. Adawiah menyatakan bahwa diversifikasi pangan menjadi solusi dalam mempertahankan ketahanan pangan nasional (Adawiyah, 2011). Saptana juga menambahkan, sasaran dari ketahanan pangan yang ada di Indonesia dapat dilihat dengan terpenuhinya pangan setiap rumah tangga dapat dilakukan dengan pemanfaatan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga (Saptana, Sunarsih and

Friyatno, 2013). Rumah tangga yang memegang prinsip bahwa pekarangan rumah dapat menjadi solusi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sehingga menjadi ramah lingkungan dan dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga dan kebutuhan pangan juga dapat sebagai diversifikasi pangan berbasis sumber daya local.

Dalam rangka mendorong diversifikasi pangan dan meningkatkan ketahanan pangan di masyarakat Badan ketahanan Pangan membuat rekomendasi untuk konsep KRPL. Dengan pemanfaatan pekarangan rumah dinilai sangat tepat untuk mencukupi pangan dan gizi masyarakat serta keluarga, sampai saat ini pekarangan rumah yang ada di masyarakat kita masih belum dimanfaatkan secara optimal. Lahan pekarangan yang ada di masyarakat kita saat ini mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkan sebagai penghasil pangan di tingkat rumah tangga.

Arifin menyatakan bahwa halaman rumah juga dapat bermanfaat sebagai plasma nutfah, sumber pangan, dan pendapatan tambahan keluarga (Arifin,2012). Pekarangan rumah tangga dapat dimanfaatkan dengan optimal dan sesuai dengan keinginan dengan memelihara tanaman hias menanam buah dan sayuran, obat-obatan serta dapat menanam rempah-rempah sebagai tambahan bumbu masakan di dapur, di sekitar pekarangan rumah juga dapat memelihara ternak dan membuat kolam ikan. Pada pekarangan yang sempit dianjurkan untuk menanam dalam pot (Tabulampot) dan apabila rumah yang memiliki pekarangan yang luas maka dianjurkan untuk menanam tanaman buah seperti alpukat jeruk jambu dan lain-lain. Tidak melihat pekarangan rumah yang sempit maupun yang luas apabila pekarangan tersebut di tata secara teratur dan rapi, dengan memiliki segala jenis kebutuhan ada di pekarangan rumah sehingga membuat kita sebagai pemilik rumah membuat suasana menjadi asri indah dan tenang.

Budaya pemanfaatan pekarangan rumah tangga sebenarnya telah lama dilakukan oleh masyarakat pedesaan namun saat ini perlu digalakkan kembali dengan melihat kondisi saat ini kegiatan kita serba terbatas akibat pandemi Covid-19 kita hanya melakukan aktivitas di rumah saja, tidak ada alasan lagi untuk tidak memanfaatkan lahan pekarangan rumah tangga menjadi lebih optimal kembali. Untuk pembudidayaan komoditas (Ternak, Tanaman, dan Ikan) juga dilakukan secara terpadu dengan menanam sayuran, buah-buahan dan memelihara ternak dan ikan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan dilakukan di Kampung Bies Baru Kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah. Pelaksanaan dilaksanakan dalam waktu 7 hari. merupakan salah satu kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi dan syarat dosen tetap pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Gajah Putih Takengon.

Metode kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara bertahap dengan mengikuti protokol kesehatan yang sangat ketat dimana tahapan dimulai dengan survey lokasi, pembentukan kelompok sasaran, pendataan masyarakat, dan sosialisasi pemanfaatan kawasan rumah pangan lestari di Kampung Bies Baru Kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat rumah tangga di Kampung Bies Baru Kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah merupakan sasaran kelompok yang dituju. Luas lahan pekarangan rumah tangga di Kampung Bies Baru Kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah bervariasi sehingga dikelompokkan berdasarkan luas lahan pekarangan rumah tangga dengan pekarangan luas memiliki luas (>400m²), pekarangan sempit (120m²) dan pekarangan sangat sempit (tanpa pekarangan) . Kurangnya kesadaran masyarakat dan rumah tangga dalam pemenuhan sumber gizi dan pangan melalui pemanfaatan optimalisasi pekarangan rumah tangga di seputaran tempat tinggal masyarakat setempat. Mardiharini pengembangan inovasi terkait lahan pekarangan rumah tangga masih belum mencapai target dan sasaran yang diharapkan semestinya ini dikarenakan kesadaran masyarakat rumah tangga masih sedikit dan terbatas (Mardiharini, 2011).

1. Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari(KRPL)

Konsep KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) dengan pemanfaatan dan penumbuhan lahan pekarangan rumah tangga yang bermanfaat dalam mencukupi kebutuhan gizi dan pangan keluarga rumah tangga dengan cara diversifikasi namun berbasis kearifan lokal, ramah lingkungan, dan berkesinambungan pada suatu wilayah tertentu sehingga mampu mengembangkan ekonomi dan sosial keluarga rumah tangga (Juli, Syahril and Marnita, 2021). Adapun tujuan dari Kawasan Rumah Pangan Lestari ini adalah untuk mencukupi kebutuhan gizi dan pangan rumah tangga, sehingga dapat mengurangi pengeluaran kebutuhan sehari-hari, juga menambah pendapatan rumah tangga serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Kawasan Rumah Pangan Lestari bukan merupakan hal yang di kalangan masyarakat hanya saja kegiatan tersebut dilakukan dalam skala yang kecil yaitu dengan menanam tanaman di dalam pot dalam jumlah yang terbatas. Potensi pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari ini menjadi lebih menarik apabila kesadaran masyarakat akan pentingnya Kawasan Rumah Pangan Lestari guna pemenuhan gizi dan pangan secara berkelanjutan.



Gambar 1. Kawasan Rumah Pangan Lestari

Konsep ini berkaitan dan selalu identik dengan tingkat kemandirian pangan yaitu apabila kebutuhan pangan sudah terpenuhi baik kawasan maupun nasional secara mandiri dengan menguatkan sumber daya manusia yang ada, sosial dan ekonomi yang dimiliki. Dan akan berdampak pada meningkatnya taraf hidup sosial ekonomi masyarakat akan mendukung kesejahteraan rumah tangga masyarakat. Saliem mengemukakan bahwa kemandirian pangan dapat terwujud apabila pertumbuhan dan pelaksanaannya dilakukan secara partisipatif aktif dengan masyarakatnya sendiri sebagai upaya kesadaran dalam menciptakan ketahanan pangan andal (Saliem, 2011). Ashari juga mengemukakan persiapan yang matang dukungan lintas sektoral dalam penggunaan halaman rumah tangga yang optimal akan menunjang ketahanan pangan (Yani, 2016). Kawasan Rumah Pangan Lestari memanfaatkan konsep pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan mengikutsertakan seluruh anggota keluarga dan kelompok masyarakat. Kegiatan ini juga dilaksanakan untuk pengembangan pertanian yang berkelanjutan serta melibatkan masyarakat sebagai partisipasi yang aktif dalam penyediaan sarana produksi berupa kebun bibit desa (KBD), sebagai tempat pemasok

bibit jenis tanaman hortikultura. Pada pengoptimalan lahan pekarangan rumah tangga KBD memiliki peranan yang sangat penting untuk keberlanjutan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari.



Gambar 2. Kawasan Rumah Pangan Lestari.

Penataan pekarangan rumah tangga yang indah dan tepat dapat memberikan keindahan terhadap lingkungan sehingga memberikan pemandangan yang asri, nyaman, indah dan produktif (Adawiyah, 2011). Implementasi dari konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk melakukan replikasi. Masyarakat memilih tanaman yang mereka sukai untuk dibudidayakan karena disesuaikan dengan ciri-ciri lahan pekarangan rumah mereka masing-masing, selain itu juga mereka menanam tumbuhan sesuai dengan kebutuhan pangan yang akan dikonsumsi atau disukai seluruh anggota rumah tangga. Yang menarik dari konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini adalah pekerjaan ini dilakukan secara bersama-sama dengan anggota keluarga di Kampung Bies Baru Kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah sehingga menambah hubungan interaksi semakin dekat di antara keluarga, apalagi pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini.



Gambar 3. Kawasan Rumah Pangan Lestari

2. Pekarangan Rumah Tangga Sebagai Salah Satu Sumber Gizi Keluarga

Pengelolaan halaman pekarangan rumah dalam rangka meningkatkan gizi keluarga tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip usaha yang berkelanjutan dan kondisi sosial masyarakat setempat., adapun prinsip penggunaan halaman rumah diantaranya sebagai berikut :

Pembudidayaan tanaman yang semakin beragam seperti beraneka ragamnya tanaman sayuran yang ditanam serta ditambah lagi dengan adanya anggota keluarga yang memelihara hewan ternak, secara tidak langsung akan terpenuhi gizi setiap anggota keluarga serta dapat membuat kehidupan keluarga tersebut menjadi lebih sejahtera.

3. Pengembangan Pemanfaatan Pekarangan

Pengembangan pemanfaatan pekarangan rumah tangga dapat menjadi lumbung hidup bagi masyarakat yang memiliki penghasilan yang rendah, pekarangan rumah juga dapat dimanfaatkan untuk penanaman apotik hidup, warung hidup dan juga sebagai penambah kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga, masing-masing keluarga mampu mempersiapkan sendiri kebutuhan bahan pangan yang sangat beragam melalui pengolahan halaman rumah ada di sekitar pekarangan rumah.



Gambar 4. Pengolahan Halaman Rumah

Pekarangan rumah tangga memiliki multidisiplin fungsi yang diantaranya dapat menghasilkan :

- a) Bahan Makanan sebagai Tambahan Hasil Sawah dan Tegalan
- b) Sayuran dan Buah-buahan
- c) Unggas dan Ternak juga termasuk ikan
- d) Rempah, Bumbu-bumbuan dan Wangi-wangian
- e) Bahan Kerajinan Tangan
- f) Kayu Bakar
- g) Uang Tunai



Gambar 5. Pengolahan Halaman Rumah

Beberapa hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat adalah faktor ketersediaan, sosial budaya dan minat daya beli masyarakatnya. Upaya yang dilaksanakan dalam peningkatan ketersediaan bahan pangan yang dikonsumsi skala makro ialah melalui penggunaan halaman rumah dengan maksud dan harapan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pemerintah juga melakukan suatu kebijakan pengembangan pemanfaatan lahan pekarangan dengan memenuhi kebutuhan konsumsi pangan dan penyiapan pangan yang bersumber protein, vitamin dan mineral dengan mengkonsumsi makanan yang bervariasi dan seimbang untuk keluarga dan masyarakat, apabila hasil panen yang ada di lahan pekarangan rumah berlebih maka hasil panen tersebut dapat dijual sebagai tambahan penghasilan keluarga. Usaha budidaya tanaman hortikultura di lahan pekarangan rumah apabila dikelola secara intensif maka segala sesuatu yang dihasilkan akan memperoleh manfaat dan keuntungan dan sumbangan bagi rumah tangga tersebut.



Gambar 6. Penanaman Kunyit di Halaman Pekarangan Rumah Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Bies Baru Kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ditetapkan oleh kapasitas Sumber Daya Manusia Masyarakat sebagai Pengelola Pekarangan, Teknologi Spesifik Lokasi, dan Potensi Sumber Daya Lahan Pekarangan rumah yang ada.
2. Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan rumah, memberdayakan rumah tangga dan masyarakat dalam penyiapan sumber gizi dan pangan melalui pemanfaatan halaman rumah.
3. Dapat bertambahnya peran, kesadaran serta partisipasi masyarakat terhadap perwujudan pola konsumsi pangan yang beraneka ragam sehingga dapat memperkecil pengeluaran rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada LPPM Universitas Gajah Putih dan Reje Kampung Bies Baru Kabupaten Bies Kabupaten Aceh Tengah yang telah memberikan kesempatan saya untuk melaksanakan salah satu Tridarma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, C. R. (2011) 'Memperkokoh Ketahanan Pangan dengan Penganekaragaman pangan', *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 33(6), pp. 5–7.
- Arifin, H. S. (2012) *Manajemen LasnkapPekarangan bagi Kesehatan Pangan Keluarga*. Bogor: IPB Press.
- Juli, N. J., Syahril, M. and Marnita, Y. (2021) 'Sumber Pendapatan Keluarga Dalam Menghadapi Pandemi Covid -19', *Global Science Society : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), pp. 57–63.
- Mardiharini, M. (2011) 'Model kawasan rumah pangan lestari dan pengembangannya ke seluruh provinsi di Indonesia', *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 33(6), pp. 3–5.
- Saliem, H. P. (2011) 'Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL): Sebagai Solusi Pemantapan Ketahanan Pangan', in *Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional (KIPNAS) di Jakarta tanggal 8-10 November 2011*.
- Saptana, N., Sunarsih, N. and Friyatno, S. (2013) 'Prospek Model-Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Dan Replikasi Pengembangan KRPL', *Forum penelitian Agro Ekonomi*. doi: 10.21082/fae.v31n1.2013.67-87.
- Yani, A. (2016) 'Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan', in. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Available at: <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/article/view/3885>.